

Received: May 2021

Accepted: June 2021

Published: June 2021

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI UNIT KEGIATAN SENI RELIGIUS DALAM MEMBANGUN PRIBADI UNGGUL SISWA MADRASAH

Nur Hasan Asy'ari

nurhasanasyari1996@gmail.com

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, pelaksanaan dan hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membangun pribadi unggul di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus, penggalan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kesiswaan. Data diproses dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini ditemukan : (1) Bentuk internalisasinya adalah internalisasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang memuat akhlak kepada Allah maupun sesama makhluk. (2) Pelaksanaan internalisasi dijalankan dalam program kerja yang dipimpin oleh ketua umum dan jajarannya, serta sebagai legislatifnya ada pelindung, penasehat, pembina, pelatih, dsb. (3) Hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak adalah menumbuhkan semangat beribadah dan beramal, menumbuhkan sikap sopan santun kepada orang lain, menumbuhkan sikap empati dan peduli, menumbuhkan jiwa yang ikhlas, menumbuhkan jiwa kebersamaan melalui kegiatan seni islam.

Kata kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Akhlak, Seni Religius, Pribadi Unggul, Ekstrakurikuler Madrasah.

Pendahuluan

Perkembangan dan eksistensi masyarakat adalah dipegang oleh pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk mengalihkan, melestarikan dan mentransformasikan nilai kebudayaan kepada generasi-generasi penerus. Begitupun dengan pendidikan islam yang juga mempunyai peranan untuk melestarikan, menanamkan (internalisasi), mengalihkan, serta mentransformasikan sebuah nilai Islam kepada generasi penerus agar nilai kultural yang diharapkan atau citakan akan selalu berguna serta semakin berkembang dari masa ke masa.¹

Urgensi untuk membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai islam kepada peserta didik adalah untuk menjadikan peserta didik seorang yang mampu mengenal, memahami akan pentingnya melakukan internalisasi nilai-nilai yang layak dan pantas untuk dapat dijadikan pedoman hidup baik secara individu maupun kelompok dalam sebuah masyarakat. selanjutnya melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan islam ini akan mampu dijadikan sebagai pegangan hidup peserta didik, menjadi suatu rujukan hingga menjadi suatu kepribadian sehari-hari dalam menjalankan kehidupan.²

Kewaspadaan ditengah berkembangnya arus globalisasi yang semakin menjadi harus diperhatikan baik oleh orang tua, masyarakat ataupun lembaga pendidikan

karena ancamannya akan selalu menggerus dari kepribadian anak, sebagaimana yang disampaikan oleh Zakiyah Daradjat yaitu bahwa diantara munculnya krisis akhlak dalam sebuah sistem masyarakat diantaranya diakibatkan lemahnya pemantauan atau pengawasan sehingga akhirnya berakibat terhadap kurangnya respon terhadap agama.³

Pendidikan Agama Islam saat ini banyak yang hanya berfokus pada mempelajari teori belaka, efeknya banyak anak yang mengetahui teorinya namun perilakunya masih belum bisa sesuai dengan teori yang diketahuinya itu. Pendidikan agama islam lebih banyak berkonsentrasi dalam persoalan-persoalan yang bersifat teoritis keagamaan dalam hal ini bersifat kognitif, serta kurang concern dengan masalah atau persoalan dalam bagaimana merubah pengetahuan agama dari yang kognitif, untuk menjadi "nilai" serta "makna" untuk diinternalisasikan baik melalui berbagai cara, forum, media kepada diri peserta didik.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah harus bisa membangun karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, yang menampilkan karakter Islam rahmatan lil'alamin, mengangkat nilai-nilai akhlak, sosial, kejujuran, toleransi, dan tanggungjawab. memang manusia adalah dilahirkan dengan membawa fitrah beragama, namun fitrah beragama ini tidak akan mampu berkembang

dengan baik dan maksimal bilamana tidak ada lingkungan luar yang turut andil mempengaruhinya. faktor luar itu diantaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵

Lingkungan masyarakat adalah faktor yang cukup besar mempengaruhi terhadap proses belajar siswa, karena keberadaan yang hampir setiap hari dapat mereka lihat.⁶ globalisasi memberikan efek samping seperti pengikisan nilai-nilai luhur dari budaya bangsa, digantikan oleh budaya asing yang mayoritas sering berseberangan dengan budaya yang kita anut. ternyata hal ini adalah kelemahan kita dalam menghadapi dinamika budaya yang masuk dari asing, baik dari segi akulturasi maupun asimilasi. Didalam konteks yang global hal demikian merupakan tumbal dari zaman. Disinilah pentingnya kreatifitas internalisasi nilai-nilai akhlak agar peserta didik kita tetap mengikuti arus tanpa terbawa oleh arus.⁷

Dalam berita harian remaja terbaru ini diberitakan bahwa kenakalan remaja dan moralitas anak bangsa yang minim sepanjang ini pun masih kita jumpai. Diantaranya seperti seks bebas, penyiksaan terhadap hewan, pemalakan, tawuran, penggunaan narkoba yang meningkat dari golongan remaja, pencurian motor, dan ancaman doktrin terorisme yang akhir-akhir ini menghantui negeri kita indonesia.⁸

Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Jawa Timur Indonesia, berdasarkan observasi peneliti, disana masih ditemukan adanya masyarakat dengan hal-hal kurang pantas yang mereka lakukan. Hal ini terlihat dari masih adanya kenakalan seperti, pemuda berjoget sembari minum - minuman keras saat ada konser dangdut, campursari dan sejenisnya, penampilan musik dengan vokalis cewek berpakaian kurang menutup auratnya, lirik-lirik lagu yang tidak baik. Tidak lain hal ini adalah budaya-budaya akibat adanya kemajuan globalisasi. MA Fatwa Alim Madiun adalah lembaga pendidikan islam swasta yang berada dipelosok desa yang mempunyai cara unik dan berbeda dalam membentengi peserta didik dari kenakalan remaja, mengimbangi budaya buruk akibat kemajuan globalisasi, serta dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran kepada para peserta didiknya yakni melalui jalur kesenian islam. Sebagaimana poin dalam AD/ART UKM Seni Religius, dijelaskan bahwa Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun mempunyai sebuah Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius. UKM Seni Religius mempunyai misi membina anggota".⁹

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus (case study). Menurut Bogdan dan

Taylor, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰

Dalam hal ini peneliti merupakan alat utama dan fundamental dalam pengumpulan data, dimana peneliti bertindak sendiri sebagai peneliti data dengan cara observasi langsung.

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis. Data yang tertulis berupa dokumen atau data lain ditemukan oleh peneliti saat observasi. Data yang tidak tertulis berupa pengamatan peneliti. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dihasilkan oleh peneliti dengan tujuan tertentu untuk memecahkan masalah yang akan dipecahkan. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau dari tempat dimana objek penelitian itu berlangsung.

Peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dokumen yang mendukung dalam mencari data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam

Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain pemecahan masalah yang bersangkutan. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah dokumen, artikel, jurnal dan website yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mencari literatur tentang nilai-nilai akhlak.

Teknik Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang pertama yaitu observasi, pada bentuk ini peneliti bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk ikut terlibat langsung dalam peristiwa yang diamati, sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan. Peneliti meneliti bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Selanjutnya wawancara, dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat/merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah dan Guru Kesiswaan. Dan yang terakhir adalah dokumentasi, dalam mencari data dokumentasi, peneliti meminta file dari madrasah, berupa dokumen-dokumen,

foto/video dan lain sebagainya yang dapat menunjang pencarian data.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius adalah disisipkan melalui kegiatan-kegiatan kesenian islam. Pelaksanaanya melalui program kerja yang telah dibuat oleh kepengurusan. hal ini senada dengan yang disampaikan bapak hamam saeroji selaku kepala madrasah, yaitu menggunakan strategi walisongo, untuk mendidik melalui media seni dengan harapan agar siswa mudah menerima dengan senang hati.

Bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak adalah melalui program kerja harian, mingguan, bulanan hingga tahunan di UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, akan penulis paparkan sebagaimana berikut :

1. Program Kerja harian

a. Latihan rutin divisi

Latihan rutin divisi adalah latihan harian sesuai divisi yang terjadwal secara rutin dan dilakukan bersama-sama dan didampingi pelatih atau senior-senior, biasanya dilakukan

sore hari atau hari libur. Bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak yang termuat disini adalah berdoa sebelum melakukan sesuatu, menjalankan sholat 5 waktu, membaca Al Qur'an & sholawat.

b. Tutorial

Tutorial adalah latihan pribadi yang dilakukan di luar jam normal dengan berjanjian antara anggota yang memiliki kebutuhan latihan dengan mentor. internalisasi nilai-nilai dalam tutorial ini adalah bagaimana berkomunikasi dengan orang lain, memilih lagu yang bagus atau aransemen yang bagus.

2. Program kerja mingguan

a. Tahlil dan doa Bersama

Tahlil dan doa Bersama adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendoakan para pendahu dan keluarga yang sudah meninggal. Internalisasi nilai-nilai akhlaknya adalah melatih siswa selalu mengingat Allah, mendoakan pendahulunya.

b. Sarasehan

Adalah kegiatan untuk mengkaji suatu materi baik tentang keislaman atau materi kesenian dan lain sebagainya. Internalisasi nilai-nilai akhlak disini adalah berkomunikasi, selalu mencintai keilmuan.

3. Program Kerja Bulanan

Selanjutnya di UKM Seni Religius tiap bulan juga diadakan kegiatan bulanan rutin yaitu :

a. Panggung Kreasi

Panggung kreasi adalah kegiatan yang berisi penampilan _penampilan dari anggota organisasi Seni Religius untuk menunjukkan hasil latihan sesuai divisi masing-masing.

b. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus untuk mengevaluasi kekurangan selama satu bulan.

c. Undangan/Perform

Undangan/Perform adalah kegiatan mengisi dalam suatu acara baik divisi musik (gambus, sholawat, qosidah) ataupun non musik (qiroah, kaligrafi, mc) baik di internal sekolah ataupun eksternal. untuk hal ini kondisional tergantung dari pengundang.

4. Program Kerja Tahunan

a. MTCA

Masa Ta'aruf Calon Anggota (MTCA) kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan Seni Religius sebelum DIKLATSAR.

b. DIKLATSAR

Diklatsar adalah pendidikan dan latihan dasar untuk merekrut anggota baru organisasi Seni Religius.

c. Baksos (Bakti Sosial)

Ini adalah kegiatan rutin untuk berbagi kepada yang membutuhkan, biasanya dilaksanakan saat Ramadhan seperti berbagi takjil. Dari sini diharap siswa mampu mempunyai jiwa berbagi dan peduli sesama.

d. RATU (Rapat Anggota Tahunan)

Dalam RATU (Rapat anggota tahunan) disisipkan pembiasaan untuk bertanggungjawab, ikhlas dan sabar dari hasil atas laporannya, bersabar karena biasanya acara ini berlangsung sampai beberapa hari sehingga menyita waktu, menjalankan ibadah tertib dengan berjamaah.

Menurut Peter L Berger internalisasi adalah penghayatan proses terhadap ajaran, doktrin atau nilai, sehingga menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi merupakan tahap pembatinaan kembali hasil-hasil objektivasi dengan mengubah struktur lingkungan lahiriah itu menjadi struktur lingkungan batiniah yaitu kesadaran subyektif.¹¹

Menurut Ibnu Miskawaih, kata akhlak secara etimologi berasal dari bentuk jamak

dari “khuluq” yang berarti tabiat, budi pekerti dan kebiasaan.¹² Dalam islam akhlak sangat dijunjung tinggi sebagaimana nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini tentu mendorong kita untuk mendidik tentang akhlak, untuk menjadikan siswa mengetahui, mencintai dan terakhir adalah mengamalkannya.

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, sebagaimana yang dilakukan di UKM Seni Religius adalah disisipkan dalam program kerja melalui kegiatan kesenian Islam, tentu hal ini adalah teroboras yang membuat unik. Sebagaimana disampaikan Waka Kesiswaan bahwa ini adalah trobosan untuk mengajak orang membaca Al Qur'an atau bersholawat. Serta Al-Ghazali juga menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.¹³

Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di UKM Seni Religius Madrasah

Berdasarkan hasil observasi, proses pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai

akhlak di UKM Seni Religius, dilaksanakan dalam bentuk proker (program kerja) organisasi, dengan dipimpin oleh Ketua Umum sebagai nahkoda diatas sekretaris, bendahara, puket (pembantu ketua), biro-biro dan divisi-divisi. Serta dibina dan diawasi oleh ada DP (Dewan Peradilan), dewan pembina, dewan penasehat, dan pelatih dari senior atau anggota sendiri.

Dalam program kerja sendiri ada program kerja harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dari seluruh pihak yang ada ini, semua bersinergi untuk bisa memaksimalkan pelaksanaan program kerja yang ada, baik segi skill dan pembelajaran akhlaknya. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak ini include dalam pelaksanaan program kerja UKM Seni Religius, dengan harapan agar siswa merasa senang dan bisa langsung praktek. Pelaksanaan detail di setiap proker adalah sebagaimana berikut ini :

1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Akhlak Harian

a. Latihan Rutin

Dalam Latihan rutin ini anak-anak diwajibkan berdoa sebelum dan sesudah latihan, selain itu karena lokasi madrasah dekat dengan masjid anak-anak diwajibkan sholat lima waktu ketika waktu sholat hal ini di tandai dengan ada adzan masjid.

b. Rapat Evaluasi Latihan rutin

Dalam evaluasi ini anak-anak dilatih berkomunikasi dengan baik, seperti mengucapkan salam, adab berbicara dengan junior maupun senior, pelaksanaannya dilakukan dengan dipandu moderator/mc lalu siswa yang lain memberi masukan/sanggahan dsb.

c. Tutorial/Privat Pribadi

Dalam tutorial pribadi ini anak-anak dilatih berkomunikasi lagi dandisini kesempatan senior untuk memilihkan lagu untuk musik agar memilih lagu sesuai dengan motto seni religius yakni berdakwah, baik segi lirik maupun aransemen musiknya. Pelaksanaan tutorial ini pengurus menyiapkan nomor-nomor pelatih untuk nanti bisa dihubungi oleh siswa yang ingin Latihan secara privat dengan cara berjanjian.

Pelaksanaan program kerja harian ini dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau lebih tepatnya sore hari bahkan pada hari minggu juga.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Akhlak Mingguan

a. Tahlil dan doa Bersama

Dalam kegiatan ini siswa diajarkan agar selalu mendoakan pendahulunya, baik yang sudah meninggal ataupun yang masih

hidup. Hal ini juga mengajarkan agar selalu berterimakasih atas pemberian pendahulu, baik ilmu ataupun lainnya. Pelaksanaannya dipimpin oleh imam dari siswa secara bergantian, biasanya diadakan malam jum'at dalam acara ini siswa diajarkan agar selalu mendoakan pendahulunya, diajarkan bahwa selain usaha perlu adanya doa dan mengharap ridlo.

b. Sarasehan

Sarasehan adalah semacam acara berkumpul untuk mengkaji hal-hal keislaman, kesenian islam dan topik-topik yang dirasa perlu, dari sini siswa akan diajarkan pembahasan-pembahasan keislaman agar mereka tidak kaku dan lebih luwes dalam beragama. Pelaksannanya dilaksanakan dengan berkumpul disuatu tempat dengan dipandu oleh moderator dari siswa, biasanya juga dihadirkan pemateri.

3. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Akhlak Bulanan

Program Kerja Bulanan yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap bulannya oleh organisasi Seni Religius antara lain : Evaluasi Bulanan, Undangan mengisi acara, Panggung Kreasi.

a. Evaluasi Bulanan

Dalam setiap evaluasi siswa akan belajar berkomunikasi yang baik, dari sini mereka diajarkan urutan rangkaian komunikasi yang baik dan benar, selanjutnya mereka dilatih kejujuran dan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan satu bulan yang lalu. Mulai dari keanggotaan, program kerja, laporan keuangan dan lain sebagainya. Pelaksanaannya dipimpin oleh Ketua Umum, dan masing-masing bidang menyampaikan laporannya dari keanggotaan, jobdis dan proker, kemudian akan di feedback oleh peserta yang lain.

b. Undangan Perform/Mengisi acara

Undangan perform ini adalah acara yang kondisional namun hampir tiap bulan selalu ada, dari sini siswa akan mendapatkan pelajaran seperti : bagaimana berpenampilan yang baik, berkostum yang baik, membawakan lagu-lagu yang baik, berkomunikasi dengan masyarakat/audien yang baik, tidak melalaikan kewajiban ibadah ditengah-tengah tanggungjawab perform dan juga dilatih keikhlasan dengan cara ada uang transport/pulsa namun, tidak ada “bayaran” atau upah dalam penampilan bagi tiap personil, hal ini dimaksudkan untuk melatih keikhlasan anggota UKM Seni Religius. Dalam undangan senior dituntut bisa menjadi leader dari adek-adek juniornya dalam rangka transfer Pendidikan.

c. Panggung kreasi Dalam panggung kreasi siswa akan diajarkan banyak hal, dalam acara ini biasanya sering dibentuk suatu kepanitiaan. Dari sini tentu komunikasi yang baik diajarkan, membawakan penampilan yang baik mulai segi lagu, lirik, aransemen music, berpakaian, juga hal ini media untuk berdakwah rutin setiap bulannya melalui jalur kesenian yang ditampilkan kepada masyarakat, keikhlasan pun turut diajarkan dalam hal ini, pihak sekolah meyakini bahwa dipaksa, bisa dan terbiasa

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan program kerja bulanan ini untuk proker evaluasi bulanan diikuti oleh pengurus yang sedang menjabat, harapannya agar pengurus bisa lebih baik dan menyiapkan hal-hal satu bulan kedepan atau sesudahnya. Untuk program kerja undangan mengisi acara ini diikuti oleh personil divisi terkait, misal dalam musik ada gambus, sholawat, qosidah dan non musik ada MC, kaligrafi ataupun qiro'ah. Berkaitan dengan undangan ini tentu pasti ada bisyaroh atau mendapatkan uang dari pengundang namun tidak memungkiri ada yang hanya mendapat konsumsi, karena motto yang ditanamkan Seni Religius kepada anggotanya adalah tentang keikhlasan dalam berdakwah, maka anggota disini tidak mendapat bayaran. Semua hasil undangan dimasukkan dalam kas organisasi untuk nantinya digunakan bilamana ada agenda

ataupun kebutuhan organisasi. Dari sinilah anggota Seni Religius diajari sebuah keikhlasan sebagaimana mottonya “Seni adalah jiwaku, dengan seni aku bersabar dalam berdakwah”. Untuk Panggung kreasi ini dilaksanakan dalam rangka menampilkan hasil latihan anggota, disamping itu juga melatih anggota untuk belajar menjadi EO (Event Organizer) karena mulai dari persiapan acara, penampilan, manajemen keuangan dan sebagainya dilaksanakan oleh anggota khususnya yang menjabat dalam kepanitiaan. Namun karena Seni Religius juga berazaskan kebersamaan maka tetap semua anggota bahu membahu membantu meskipun tidak menjabat dalam kepanitiaan disini rasa peduli diajarkan

4. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak tahunan

Internalisasi yang terakhir adalah melalui program tahunan sebagaimana berikut:

a. MTCA

Masa Ta’aruf Calon Anggota (MTCA) kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan Seni Religius sebelum DIKLATSAR. Dalam acara MTCA ini dikenalkan apa-apa saja yang ada di UKM Seni Religius, mulai dari karya-karyanya, penampilan berkenaan dengan lirik, pakaian, dan sebagainya sebagai pintu awal anggota mengenal UKM Seni Religius. Pelaksanaannya dibentuk suatu kepanitiaan,

yang mana nanti akan ada rapat koordinasi panitia dan hal-hal kepanitiaan lainnya.

b. DIKLATSAR

Diklatsar adalah pendidikan dan latihan dasar untuk merekrut anggota baru organisasi Seni Religius. Dalam pelaksanaannya, acara ini dijalankan oleh suatu kepanitiaan, proses internalisasi yang diajarkan adalah bisa dikatakan paling banyak, mulai dari materi-materi keislaman, kesenian islam, ada lagi tentang adab berkomunikasi, penampilan, berkesenian islam yang baik, selain materi disini juga ada praktek langsung.

c. RATU (Rapat Anggota Tahunan)

RATU (Rapat anggota tahunan) adalah forum tahunan untuk menentukan jalannya organisasi satu periode kedepan, LPJ (laporan pertanggung jawaban pengurus serta memilih ketua umum. Pelaksanaannya dilaksanakan oleh kepanitiaan, dengan rangkaian laporan pertanggungjawaban, pembahasan AD/ART, dan pemilihan Ketua Umum.

Program Kerja Tahunan yaitu program kerja yang dilaksanakan setahun sekali oleh organisasi Seni Religius antara lain : DiklatSar, Rapat Anggota Tahunan (RATU). Dalam pelaksanaannya, program tahunan adalah program yang sangat urgent karena berkaitan dengan eksistensi organisasi.

Pertama dalam hal Pendidikan dan latihan dasar (DiklatSAR) ini adalah kegiatan organisasi untuk merekrut anggota baru. Sebelum melakukan perkrutan Seni Religius mengenalkan diri kepada siswa-siswi baru yang hingga kemudian membuka pendaftaran untuk nantinya mengikuti diklat. Dalam diklat ini calon anggota akan dikenalkan hal-hal mendasar dalam Seni Religius meliputi. Keorganisasiaan, sejarah dan hal-hal lain yang ada dalam Seni Religius. Yang kedua adalah Rapat Anggota Tahunan (RATU). RATU adalah singkatan yang familier disahabat-sahabat Seni Religius. Program tahunan ini juga penting karena didalamnya memuat tentang laporan pertanggung jawaban pengurus selama satu periode, membahas AD/ART Seni Religius dan mengangkat ketua umum baru Seni Religius.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius adalah dilaksanakan dengan praktek langsung, sebagaimana sudah peneliti sampaikan sebelum bahwa di UKM Seni Religius adalah media untuk siswa praktek dari teori yang sudah dipelajari di kelas saat KBM, praktek ini dijalankan oleh pengurus masing-masing bidang sesuai dengan program kerja yang sudah di buat.

Hal diatas yang dilakukan UKM Seni Religius adalah sesuai dalam teori, bahwa akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada

upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Adapun proses pembentukan akhlak pada diri diri manusia, antara lain:¹⁴

- a. Keteladanan (Qudwah atau Uswah)
- b. Pengajaran (Ta'lim)
- c. Pembiasaan (Ta'wid)
- d. Pemberian Hadiah (Targhib atau Reward)
- e. Pemberian Ancaman/Hukuman (Tarhib atau Punishment)

Berdasar teori dan poin-poin di atas pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius adalah sesuai teori tersebut, bahkan kelebihan lain adalah pembelajaran yang unik melalui kesenian Islam. Yang terdapat dalam program kerja harian, mingguan, bulanan hingga tahunan, serta dalam pelaksanaan anak-anak dilibatkan dengan cara diorganisasikan.

Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di UKM Seni Religius Madrasah

Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak di UKM Seni Religius penulis

paparkan sebagai berikut :

1. Menumbuhkan semangat beribadah dan beramal

Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui program kerja UKM Seni Religius diantaranya adalah pengamalan akhlak siswa kepada Allah Swt. Wujud dari pengamalan akhlak kepada Allah ini (Habluminallah), dapat kita lihat dengan siswa menjalankan apa yang menjadi perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang. Hal ini terlihat dengan adanya :

- a. siswa menjalankan sholat lima waktu
- b. siswa ada yang suka membaca Al Qur'an
- c. siswa membaca sholawat nabi
- d. siswa saling berbagi, baik ke teman maupun tetangga dan orang-orang yang membutuhkan.

2. Menumbuhkan sikap sopan santun kepada orang lain

Melalui kegiatan dalam program kerja dan keorganisasian, siswa ditunjukkan sebuah pengetahuan tentang sikap sopan santun terhadap orang lain, mengucapkan salam, menyapa, bersalaman bagi sesamajenis, berkomunikasi dengan baik, menunduk ketika berjalan didepan yang lebih tua, hal ini dapat ditampilkan dari temuan penulis seperti :

- a. Siswa berpakaian sopan ketika tampil
- b. siswa mengucapkan salam ketika bertemu teman atau gurunya

c. siswa bersalaman ketika bertemu teman atau gurunya

d. ketika rapat atau acara sejenis siswa berkomunikasi dengan baik

e. siswa bersalam dengan orangtua ketika diantar

3. Menumbukan sikap empati dan peduli

Dalam hal empati dan simpati sekolah telah berhasil menunjukkan hal tersebut, beberapa kegiatan dijalankan seperti donasi, menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang kesusahan. dari hal tersebut siswa akan mempunyai rasa empati dan peduli ke sesama dalam bermasyarakat. hal ini terlihat dari adanya :

- a. Adanya kegiatan bakti sosial
- b. terdapat kerja bakti yang diikuti siswa
- c. terdapat siswa berurusan dan menjenguk teman yang sakit

4. Menumbuhkan jiwa yang ikhlas

UKM Seni Religius telah berhasil mengenalkan sebuah keikhlasan pada siswa, keikhlasan banyak diajarkan dalam program-program UKM Seni Religius, hal ini dapat kita lihat dari:

- a. siswa yang ikhlas tidak mendapat upah dalam kegiatan UKM Seni Religius, baik dari kepanitiaan, konser/penampilan dan sebagainya. banyak alumni atau senior yang menularkan ilmunya dengan sukarela

5. Menumbuhkan jiwa kebersamaan

Dalam UKM Seni Religius, kebersamaan sangat dijunjung tinggi, penulis katakana karena hal ini terlihat dari :

- a. siswa selalu makan bersama (dengan makan panjang ala UKM Seni Religius)
- b. siswa selalu bersama-sama dalam setiap acara

Berdasarkan data yang dikirim ke direktori Seni Budaya Islam Kemenag Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun mempunyai beberapa prestasi yang membantu publikasi madrasah, yakni sebagai berikut :

- 1) Juara dalam beberapa perlombaan.
- 2) Mengisi hiburan dalam acara kabupaten/kota.
- 3) Delegasi Madiun saat pawai ta'aruf MTQ tingkat provinsi.
- 4) Diliput TV nasional maupun lokal.
- 5) Diminta data profil oleh diminta data profil oleh direktori seni budaya islam ke Kemenag RI 2013.

Menurut hamam saeroji kepala Madrasah MA Fatwa Alim, dengan prestasi yang yang dipunyai Seni Religius, UKM ini pernah mengajukan proposal bantuan alat kepada pemerintah kabupaten, dan Alhamdulillah bantuan_bantuan dari pemerintah juga mulai banyak didapatkan seperti alatalat musik, komputer, laptop, proyektor, lcd serta sarana pra sarana mulai maju dan berkembang baik, sekarang

masyarakat sudah mengakui kualitas Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun terbukti banyak yang menitipkan anak mereka di madrasah ini mulai warga lokal sampai luar daerah.

Hasil internalisasi nilai-nilai akhlak di UKM Seni Religius dalam membangun pribadi unggul secara umum telah menunjukkan hasil dan sesuai dengan teori sebagaimana disampaikan Ibnu Miskawaih yaitu diantaranya dimulai dari urusan dzahir, adab fisik, pergaulan dilanjut dengan yang rohani, hasil-hasil yang sudah dihasilkan juga sudah menunjukkan perbuatan_perbuatan baik.

Menurut Ibnu Miskawaih pendidikan akhlak harus sudah mulai semenjak anak-anak baru dilahirkan. Sedangkan subjek pendidikan itu sendiri harus dimulai dari perkara-perkara dzahir dan berbentuk adab fisik dan pergaulan, kemudian dilanjutkan dengan perkara-perkara batin dan berbentuk rohani.¹⁵

Menurut Ibnu Miskawaih Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.¹⁶

Kesempurnaan manusia menurut Ibnu Miskawaih ada dua macam karena ada fakultas yang dimilikinya yaitu fakultas kognitif dan

fakultas praktis. Kalau seseorang menguasai kedua bagian ini maka ia akan memperoleh kebahagiaan puncak.

Dari teori diatas sudah kita lihat bahwa kegiatan di UKM Seni Religius sudah memulai Pendidikan dari urusan dzahir, adab, pergaulan dan dilanjut ke kegiatan batin dalam bentuk rohani sebagaimana disampaikan oleh Ibnu Miskawaih diatas. Selanjutnya di UKM Seni Religius juga berupaya mengimbangkan antara teori dan praktik, sebagaimana menurut Ibnu Miskawaih bahwa ada 2 Fakultas yang harus kita imbangkan, yaitu Fakultas kognitif dan praktis, sebagaimana disampaikan Waka Kesiswaan bahwa dalam rangka praktek yaitu melalui kegiatan_kegiatan diluar kelas.

Penutup

Ditengah kemajuan globalisasi yang membawa tantangan ini, menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik tak boleh kalah dengan kemajuan tersebut. pendidikan di tuntut untuk bisa menyesuaikan zamannya jika tidak ingin kalah. dengan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan kesenian islam di sekolah ini. semoga bisa menjadi alternatif kreatif dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak. karena dengan internalisasi nilai-nilai akhlak yang disisipkan kedalam kegiatan seni islam, peserta didik akan merasa senang dan tanpa mereka sadari mereka di

didik dengan pembiasaan-pembiasaan baik, sehingga mereka akan dipaksa, bisa dan akhirnya terbiasa. serta dibentuknya sebuah organisasi dengan undang-undang dan prokernya juga bisa melatih skill keorganisasian di samping skill seni islamnya. Sehingga terwujudlah pribadi unggul yang mempunyai skill, seni islam, skill keorganisasian dan yang utama baik akhlaknya. wallahu'alam.

Daftar Rujukan

- Abuddin Nata. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers : 2009.
- Abudin Nata. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Jakarta : Raja Grafindo Persada:2000.
- Alma. Buchari, Pembelajaran Studi Sosial. Bandung: Alfabeta. 2010. 143.
- Ana Khairunnisa. Arief Rahman dkk. Internalisasi Nilai-Nilai Agama dan Faktor yang mempengaruhinya (<https://aariefr.blogspot.com/2021/internalisasi-nilai-agama-dan-faktor.html>).
- Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Seni Religius. Madiun : Seni Religius. 2016.
- <https://www.kompas.com>.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta:Bumi Aksara. 2013.
- M. Ngilim Purwanto. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah.

- Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2015).
- Peter L. Berger & Thomas Lukhman. Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, diterjemahkan dari buku asli *The Social Construction of Reality* oleh Hasan Basri. Jakarta: LP3ES:2013.
- Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosda Karya. 2001.
- Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, (Jakarta: Amzah : 2019).
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinyas. Jakarta:PT Rineka Ciptaka. 2010.
- Zakiah Daradjat. Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental. Jakarta:Gunung Agung. 2015.
-
- ¹⁰ Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya. 2001), 3.
- ¹¹ Peter L. Berger & Thomas Lukhman, *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basri*, (Jakarta: LP3ES:2013), 176.
- ¹² Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada:2000), 102.
- ¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers : 2009), 164.
- ¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah : 2019), 27-29.
- ¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah : 2019), 13-16.
- ¹⁶ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada:2000), 11.

(Endnotes)

- ¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara.2013), 8.
- ² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banding:Remaja Rosdakarya. 2014), 148.
- ³ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta:Gunung Agung.2015), 72
- ⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2015), 23-24.
- ⁵ Ana Khairunnisa, Arief Rahman dkk. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama dan Faktor yang mempengaruhinya* (<https://aariefr.blogspot.com/2021/internalisasi-nilai-agama-dan-faktor.html>). diakses 21 september 2021 pukul 10:28 WIB
- ⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinyas*, (Jakarta:PT Rineka Ciptaka. 2010), 60-72.
- ⁷ Alma, Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta. 2010), 143.
- ⁸ <https://www.kompas.com> (diakses pada 21 september 2021 pukul 11.01 WIB)
- ⁹ *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Seni Religius*. (Madiun : Seni Religius. 2016), 1.